



**The 5<sup>th</sup> ICO EDUSHA 2024**  
Proceedings of International  
Conference On Islam Education  
Management and Sharia Economics  
web: <https://prosiding.stainim.ac.id>  
Sidoarjo, December 27<sup>th</sup> -28<sup>th</sup> 2024  
Vol. 5. No. 1.  
E-ISSN: 2775-930X

## **Education Financing Management in Improving the Quality of School Education**

**Baraz Yoechva Alfaiz, Sutriani, Ruslan, Nur Anim Jauhariyah**

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

barazyova@gmail.com, sutriani2010@gmail.com, ruslan.lanus87@gmail.com,  
animjauhariyah@gmail.com

### **ABSTRACT**

This study aims to describe and analyze several aspects of the implementation of financing management, namely: (a) transparency, (b) accountability, (c) effectiveness, and (d) efficiency in improving academic quality at Babussalam Blimbingsari Junior High School. This research was conducted with a qualitative approach, using interview, observation, and documentation methods as data collection techniques. The validity of the data was tested through source triangulation. The results of the study show that the implementation of financing management at Babussalam Blimbingsari Junior High School to support the improvement of education quality is carried out based on the principles of transparency, accountability, effectiveness, and efficiency. These principles are realized through providing access to information related to school financial management, involvement of related parties in decision-making, open budget reporting, forming a financial management team, and implementing education quality improvement programs. This success is supported by competent human resources, good coordination skills, budgeting according to needs, and proper program planning. The management of education financing management at Babussalam Blimbingsari Junior High School is carried out in a structured and professional manner. The use of the right budget is a key factor in the success of the educational process in schools. In addition, the analysis of education quality showed that there was a positive relationship between financing management and improving the quality of education. Financing management has proven to be able to answer the needs of programs and policies that support quality improvement at Babussalam Blimbingsari Junior High School.

**Keywords:** Management, Education Financing, Education Quality

## Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah

Baraz Yoechva Alfaiz, Sutriani, Nur Anim Jauhariyah

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

barazyova@gmail.com, sutriani2010@gmail.com, animjauhariyah@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis beberapa aspek pelaksanaan manajemen pembiayaan, yaitu: (a) transparansi, (b) akuntabilitas, (c) efektivitas, dan (d) efisiensi dalam meningkatkan kualitas akademik di SMP Babussalam Blimbingsari. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen pembiayaan di SMP Babussalam Blimbingsari untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan dilakukan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi. Prinsip-prinsip tersebut diwujudkan melalui pemberian akses informasi terkait pengelolaan keuangan sekolah, pelibatan pihak-pihak terkait dalam pengambilan keputusan, pelaporan anggaran yang terbuka, pembentukan tim manajemen keuangan, dan pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan. Keberhasilan ini didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten, kemampuan koordinasi yang baik, penganggaran yang sesuai dengan kebutuhan, serta perencanaan program yang tepat. Pengelolaan manajemen pembiayaan pendidikan di SMP Babussalam Blimbingsari dilakukan secara terstruktur dan profesional. Penggunaan anggaran yang tepat sasaran menjadi faktor kunci dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Selain itu, analisis mutu pendidikan menunjukkan adanya hubungan positif antara manajemen pembiayaan dan peningkatan mutu pendidikan. Manajemen pembiayaan terbukti mampu menjawab kebutuhan program dan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas di SMP Babussalam Blimbingsari.

**Kata Kunci:** Manajemen, Pembiayaan Pendidikan, Mutu Pendidikan

### Pendahuluan

Pendidikan adalah elemen penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu memberikan kontribusi nyata. Selain itu, pendidikan menjadi sarana strategis untuk menciptakan perubahan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu mengikuti perkembangan global.<sup>1</sup> Upaya meningkatkan kualitas sumber

---

<sup>1</sup> Saadal Jannah, Sri Ujjana Putri, and Sulkifli Herman, "Analisis Kebijakan Biaya Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan STIBA Makassar?" 13, no. 3 (2024): 155–73, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v13i3.16520>.

daya manusia tidak dapat dipisahkan dari peran pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari aspek input, proses, output, dan outcome.<sup>2</sup>

Input pendidikan yang berkualitas mencakup pendidik yang kompeten, peserta didik yang unggul, kurikulum yang relevan, fasilitas yang memadai dan berbagai elemen penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Proses pendidikan yang berkualitas adalah pembelajaran yang efektif dan bermakna.<sup>3</sup> Sementara itu, output pendidikan yang berkualitas adalah lulusan yang memenuhi kompetensi yang ditetapkan, dan outcome yang berkualitas ditandai dengan lulusan yang dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi atau terserap di dunia usaha dan industri.

Perkembangan pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari peran penting pembiayaan pendidikan dalam mendukung terselenggaranya proses pendidikan.<sup>4</sup> Dalam proses pembelajaran, pembiayaan pendidikan memainkan peran krusial dalam keberhasilan pembangunan pendidikan, baik melalui pengembangan sumber daya manusia maupun investasi pendidikan. Pembiayaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat, sebagaimana diatur dalam UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 46 Ayat (1).<sup>5</sup> Pembiayaan ini juga memiliki keterkaitan erat dengan upaya peningkatan mutu pendidikan. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, pemerintah telah menetapkan standar-standar utama, yaitu Standar Kompetensi Kelulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, serta Standar Penilaian.<sup>6</sup> Standar-standar tersebut dirancang untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Menurut Mulyasa mutu pendidikan mencakup aspek input, proses, dan output. Input pendidikan mencakup hal-hal yang diperlukan agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Proses pendidikan, di sisi lain, adalah transformasi dari satu bentuk ke bentuk

---

<sup>2</sup> Djuwairiyah, Abd. Muqit, and Heni Listiana, "Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Journal Multicultural of Islamic Education* 4, no. 2 (2021): 81–92.

<sup>3</sup> Endang Sih Pujiharti, "Peran Sumber Daya Pendidik Dalam Perspektif Ekonomi Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 35–50.

<sup>4</sup> Khambali Khambali, Mumu Mumu, and Mohamad Erihadiana, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Berbasis Kewirausahaan Di Pondok Modern Cordoba," *Ta Dib: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 341–52, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.8905>.

<sup>5</sup> Ahmad Fauzi, "Analisis Biaya Mutu Dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan," *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 51–62, <https://doi.org/10.33650/jumpa.v1i1.1048>.

<sup>6</sup> Basirun, Feska Ajepri, and Khoirul Anwar, "Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 7, no. 01 (2022): 14–19, <https://doi.org/10.54892/jmpialidah.v7i01.172>.

lain yang lebih baik.<sup>7</sup> Sementara itu, output pendidikan mencerminkan kinerja institusi pendidikan, yaitu hasil yang diperoleh dari proses dan aktivitas sekolah.<sup>8</sup> Oleh karena itu, mutu pendidikan lebih diarahkan pada keberhasilan siswa sebagai indikator utamanya.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di berbagai lembaga adalah terpenuhinya standar pembiayaan pendidikan sebagaimana diatur dalam sistem pendidikan nasional menurut undang-undang.<sup>9</sup> Standar pembiayaan pendidikan mengatur komponen dan besaran biaya operasional untuk satuan pendidikan dalam satu tahun. Standar ini mencakup tiga jenis biaya, yaitu: a) biaya investasi satuan pendidikan, b) biaya personal, dan c) biaya operasional satuan pendidikan.<sup>10</sup> Ketiga jenis pembiayaan ini harus dikelola secara optimal untuk mendukung peningkatan mutu lembaga pendidikan. Dengan demikian, pembiayaan menjadi elemen mutlak yang dibutuhkan dalam pengelolaan pendidikan untuk meningkatkan mutu. Karena pentingnya peningkatan mutu, pembiayaan dijadikan salah satu standar nasional pendidikan. Namun, kondisi saat ini menunjukkan banyak lembaga pendidikan menghadapi tantangan berat akibat keterbatasan standar pembiayaan.<sup>11</sup> Situasi ini diperburuk oleh praktik ketidakjujuran dalam pengelolaan dana pendidikan, seperti dana BOS yang tidak dikelola sesuai standar, penyalahgunaan dana bantuan, hingga kasus penyelewengan dan korupsi dana BOS yang seharusnya dapat dimanfaatkan secara optimal.

Pengelolaan pendidikan memerlukan penerapan standar nasional pendidikan yang sesuai dengan regulasi pemerintah. Salah satu dari delapan standar nasional pendidikan yang paling penting adalah standar pembiayaan pendidikan.<sup>12</sup> Dalam praktiknya, pembiayaan pendidikan harus dikelola dengan baik, mengikuti aturan dan undang-undang yang berlaku. Peningkatan mutu pendidikan tidak mungkin tercapai tanpa dukungan pendanaan yang

---

<sup>7</sup> M Mujiya Ulkhaq, "Metode Stochastic Frontier Analysis Untuk Mengukur Efisiensi Di Sektor Pendidikan," *Saintekno: Jurnal Sains Dan Teknologi* 19, no. 2 (2021): 65–73.

<sup>8</sup> Etika Fitrotul Magfiroh, "Manajemen Disiplin Dan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri," *Progam Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*, n.d., 92–113.

<sup>9</sup> Novandina Izzatillah Firdausi, "Konsep Penganggaran Biaya Pendidikan," *Kaos GL Dergisi* 8, no. 75 (2020): 147–54, <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>.

<sup>10</sup> Sukatin Sukatin et al., *Manajemen Keuangan Atau Pembiayaan Pendidikan*, *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, vol. 3, 2023, <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1374>.

<sup>11</sup> Sauqi Futaqi, "Manajemen Pengetahuan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 210–29, <https://doi.org/10.52166/talim.v3i2.2370>.

<sup>12</sup> Makmur Sukri, "Buku Manajemen Pembiayaan Pendidikan," 2020.

memadai dan sesuai standar.<sup>13</sup> Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan harus dilakukan secara optimal, dengan menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

SMP Babussalam Blimbingsari berhasil menunjukkan pengelolaan manajemen pembiayaan yang efektif, dengan memaksimalkan penggunaan sumber dana dan sumber daya yang ada ke sektor-sektor yang relevan. Hal ini tercermin dari penerapan prinsip-prinsip manajemen pembiayaan pendidikan yang berfokus pada peningkatan mutu akademik. Beberapa faktor unik yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Babussalam Blimbingsari adalah sebagai berikut:

1. SMP Babussalam Blimbingsari memiliki mekanisme untuk memastikan standar pengelolaan terpenuhi, termasuk dengan menetapkan SOP (Standar Operasional Pelaksanaan) dalam manajemen pembiayaan dan pertanggungjawaban laporan keuangan. Laporan ini disampaikan secara transparan kepada publik, dengan konsekuensi terbukanya saluran aduan masyarakat.
2. Salah satu poin dalam misi sekolah ini adalah pengembangan kecerdasan spiritual, yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti membaca dan menghafal Al-Qur'an, pelatihan Al-Qur'an untuk guru, serta program POMG (Peran Orang Tua dan Guru) yang melibatkan partisipasi aktif dari orang tua siswa.
3. SMP Babussalam Blimbingsari memiliki struktur organisasi yang terorganisasi dengan baik, termasuk pembagian tugas kepada beberapa wakil kepala sekolah (waka) sebagai koordinator di bidang masing-masing. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan akuntabilitas sistem kerja, memastikan pertanggungjawaban kinerja, dan mendukung sinergi dalam pelaksanaan program-program sekolah.<sup>14</sup>
4. Efektivitas pengelolaan pembiayaan di SMP Babussalam Blimbingsari terlihat dari tingginya minat masyarakat untuk mendaftarkan siswa ke sekolah ini. Sementara sekolah lain kesulitan mendapatkan siswa, SMP Babussalam Blimbingsari bahkan harus menolak pendaftar karena kuota yang sudah penuh. Keberhasilan ini merupakan hasil pengelolaan dana yang tepat dalam mendanai program-program prioritas sekolah,

---

<sup>13</sup> Mesiono Mesiono and Roslaeni Roslaeni, "Model-Model Pembiayaan Pendidikan (Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Dalam Institusi Pendidikan)," *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 1–18, <https://doi.org/10.51672/jbpi.v2i1.10>.

<sup>14</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, ed. Choiroel Anwar, 1st ed. (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014).

terutama yang berkaitan dengan kegiatan kesiswaan, yang secara langsung berdampak pada pencapaian prestasi akademik dan non-akademik.

5. Efisiensi anggaran di sekolah ini diwujudkan melalui prioritas pada faktor-faktor input pendidikan yang dapat memacu prestasi siswa. Contohnya, pada awal berdirinya, SMP Babussalam Blimbingsari mampu menerima dua angkatan sekaligus. Selain itu, sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, menjalankan program kesehatan siswa dengan menyediakan konsumsi harian untuk pemenuhan gizi, memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik, serta memberikan apresiasi kepada guru dan karyawan yang menunjukkan kinerja unggul.

Penjelasan di atas menggambarkan langkah-langkah strategis yang diambil oleh SMP Babussalam Blimbingsari, termasuk melibatkan berbagai elemen sekolah dalam pengelolaan manajemen pembiayaan. Langkah ini mendukung peningkatan mutu pendidikan dengan mengedepankan prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi. Dengan manajemen pembiayaan yang kuat dan maksimal, SMP Babussalam Blimbingsari mampu menjaga kredibilitasnya sebagai sekolah unggulan. Hal inilah yang menjadi dasar ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai proses manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu akademik di SMP Babussalam Blimbingsari.

## **Metodologi Penelitian**

Penelitian mengenai manajemen pembiayaan pendidikan di SMP Babussalam Blimbingsari dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus.<sup>15</sup> Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menghubungkan kebijakan pemerintah di tingkat makro dengan implementasinya di tingkat mikro, yaitu di lingkungan sekolah. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan akurat terkait fenomena yang diamati, sementara pendekatan kualitatif memberikan ruang untuk analisis yang mendalam mengenai peristiwa, aktivitas, serta sikap individu dan kelompok.

---

<sup>15</sup> Ulpha Lisni Azhari and Dedy Achmad Kurniady, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5631>.

Teknik pengumpulan data menjadi langkah penting dalam penelitian, karena data merupakan elemen utama yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>16</sup> Ketiga teknik tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan manajemen pembiayaan dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi dalam upaya peningkatan mutu di SMP Babussalam Blimbingsari. Analisis data dilakukan dengan mengikuti tahapan yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017), yaitu: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan.<sup>17</sup> Pendekatan ini membantu peneliti dalam menyusun kesimpulan serta memberikan rekomendasi terkait pengelolaan pembiayaan pendidikan di SMP Babussalam Blimbingsari.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini bertujuan untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga tidak terdapat pertentangan di antara data tersebut. Moleong (2013) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan metode pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber. Dalam hal ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antara subjek penelitian dan informan lainnya.

## **Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil serta temuan sebagai berikut :

### **1. Transparansi dalam Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan di SMP Babussalam Blimbingsari untuk Meningkatkan Mutu Akademik**

Temuan penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan penelusuran dokumen menunjukkan bahwa SMP Babussalam Blimbingsari telah menerapkan standar operasional pelaksanaan (SOP) pengelolaan keuangan sebagai langkah preventif untuk mencegah terjadinya penyimpangan anggaran. Kepala sekolah secara konsisten

---

<sup>16</sup> Nur Fazillah, "Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Non Formal," *Jurnal Intelektualita, Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry* 8, no. 2 (2020): 1–9.

<sup>17</sup> Anna Sri Wardhani, Ghufroon Abdullah, and Noor Miyono, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 5, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i2.8003>.

melakukan koordinasi dengan bendahara dan admin bendahara pada awal bulan guna memantau rencana kegiatan yang memerlukan pendanaan di bulan tersebut. Di samping itu, sekolah menyelenggarakan rapat mingguan, di mana salah satu agenda utamanya adalah penyampaian laporan pelaksanaan kegiatan yang dibiayai dalam satu pekan terakhir. Pada akhir bulan, kepala sekolah kembali mengadakan koordinasi untuk menerima laporan keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan selama sebulan penuh.

SMP Babussalam Blimbingsari menunjukkan komitmennya terhadap keterbukaan pengelolaan anggaran kepada para pemangku kepentingan. Hal ini dibuktikan melalui pencatatan dan dokumentasi yang komprehensif, termasuk Buku Kas Umum (BKU), bukti kas tunai (BKT), nota dan kwitansi pembelian. Semua dokumen ini telah diperiksa dan disahkan oleh pihak terkait. Selain itu, laporan realisasi anggaran bulanan dipublikasikan di lokasi strategis yang mudah diakses oleh masyarakat dan para pemangku kepentingan.

Terkait dana BOS, laporan penggunaannya dipertanggungjawabkan secara berjenjang, dimulai dari bendahara kepada kepala sekolah, admin bendahara kepada bendahara, dan kepala sekolah kepada ketua yayasan, komite sekolah, guru, staf, serta orang tua siswa. Dalam upaya mematuhi prinsip transparansi, SMP Babussalam Blimbingsari mengedepankan pencegahan dini terhadap potensi penyimpangan anggaran dengan menetapkan SOP pengelolaan keuangan yang terintegrasi dengan rapat mingguan. Proses penyusunan program, perencanaan anggaran, pengambilan keputusan, serta kebijakan melibatkan berbagai elemen pemangku kepentingan.<sup>18</sup> Elemen-elemen tersebut meliputi kepala sekolah, bendahara sekolah, admin bendahara, perwakilan guru seperti wakil kepala bidang kurikulum, kesiswaan, humas, sarana dan prasarana) serta komite sekolah. Pendekatan partisipatif ini memastikan bahwa seluruh proses pengelolaan anggaran dilakukan secara kolektif dan akuntabel.

## **2. Akuntabilitas Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan di SMP Babussalam Blimbingsari dalam Meningkatkan Mutu Akademik**

Penelitian deskriptif kualitatif ini mengungkapkan bahwa SMP Babussalam Blimbingsari telah merancang dan menerapkan sistem akuntabilitas yang komprehensif

---

<sup>18</sup> Ahmad Mushthofa, Erni Munastiwi, and Aqimi Dinana, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Bebas Sumbangan Pembinaan Pendidikan," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 64–76, <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.46994>.

dalam mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran, sebagaimana terungkap dari wawancara, observasi, dan penelusuran dokumen. Mekanisme akuntabilitas pengelolaan keuangan dijalankan dengan mengacu pada petunjuk teknis (Juknis) dana BOS yang berlaku dan berdasarkan SOP yang telah disusun dan disepakati bersama.<sup>19</sup> SMP Babussalam Blimbingsari menunjukkan konsistensi dalam merancang pendanaan untuk berbagai program sekolah yang dituangkan secara rinci ke dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). RKAS tersebut mencakup rincian program dan kegiatan, volume dan anggaran setiap item belanja, serta anggaran bulanan selama satu tahun, sehingga memudahkan proses pengendalian pengeluaran dan penyusunan laporan pertanggungjawaban.<sup>20</sup>

SMP Babussalam Blimbingsari juga telah menyusun rencana pengembangan sekolah yang bersifat jangka panjang (empat tahun) dalam bentuk Rencana Strategis (Renstra), yang dijabarkan ke dalam rencana tahunan (RKS/RKT) dengan sasaran dan target pelaksanaan yang jelas. Proses penyusunan ini melibatkan Tim Pengembang dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru sebagai koordinator bidang, staf administrasi, dan perwakilan komite sekolah.<sup>21</sup> Dokumen pendukung seperti SK Tim Pengembang, undangan, notulen rapat, dan berita acara turut dilampirkan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan tersebut.

Dalam pelaksanaan program makro untuk peningkatan mutu pendidikan SMP Babussalam Blimbingsari telah berupaya melaksanakan berbagai langkah strategis, antara lain:

- a. Menyusun perencanaan yang terukur.
- b. Melakukan pengorganisasian yang jelas.
- c. Melaksanakan program secara efektif dan efisien.
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan.

---

<sup>19</sup> Uswatun Hasanah Usnur Rini Wahyuni Siregar and Rizki dkk. Rahayu, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, ed. Makmur Syukri Syafaruddin, CV. Pusdikra Mitra Jaya, 1st ed., vol. 1 (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2022), <https://doi.org/10.52166/tabyin.v4i01.169>.

<sup>20</sup> Suhendri, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah" 5, No. 1 (2016): 1–23.

<sup>21</sup> Mohamad Ahyar Ma'arif, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal At-Ta'lim* 2, no. 2 (2016): 39–62, <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>.

SMP Babussalam Blimbingsari juga fokus pada penguatan pembelajaran berkualitas, perbaikan sarana dan prasarana, pengelolaan manajemen sekolah yang lebih baik, pelaksanaan program pendidikan karakter, optimalisasi perpustakaan, layanan kesehatan UKS, serta program sekolah bersih dan sehat. Rencana kerja sekolah (RKS) meliputi:

- a. Kesiswaan
- b. Kurikulum dan kegiatan pembelajaran
- c. Pendidik dan tenaga kependidikan
- d. Sarana dan prasarana
- e. Keuangan dan pembiayaan
- f. Budaya dan lingkungan sekolah
- g. Peran serta masyarakat dan kemitraan
- h. Aspek lain yang mendukung peningkatan mutu

Meskipun berbagai program makro telah dirancang dengan baik, penelitian ini menemukan bahwa dokumen yang menunjukkan kegiatan sosialisasi program-program tersebut kepada para pemangku kepentingan belum ditemukan. Selain itu, meskipun SMP Babussalam Blimbingsari terbuka terhadap kritik, saran, dan tanggapan dari masyarakat dan pemangku kepentingan, dokumentasi terkait masukan tersebut juga belum terdokumentasikan secara sistematis.

Laporan pertanggungjawaban pengelolaan pembiayaan SMP Babussalam Blimbingsari telah disusun secara transparan dan dilaporkan kepada pemangku kepentingan sebagai bentuk akuntabilitas dan pencapaian kinerja. Hal ini mencerminkan komitmen SMP Babussalam Blimbingsari untuk mengelola pembiayaan pendidikan secara akuntabel demi mendukung peningkatan mutu akademik.

### **3. Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan di SMP Babussalam Blimbingsari dalam Meningkatkan Mutu Akademik**

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan penelusuran dokumen menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala SMP Babussalam Blimbingsari dalam manajemen pembiayaan telah berjalan dengan efektif. Kepala sekolah mampu membangun komunikasi yang baik, berkolaborasi dengan berbagai pihak, dan mengkoordinasikan kegiatan secara terstruktur melalui rapat koordinasi yang rutin

dilaksanakan.<sup>22</sup> Dalam rapat tersebut, kepala sekolah memaparkan program kerja, mendistribusikan tugas dan tanggung jawab, serta memberikan kesempatan bagi seluruh pihak untuk menyampaikan pendapat dan usulan.

SMP Babussalam Blimbingsari telah menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) secara tepat waktu, dilakukan dua kali dalam setahun, yakni pada awal tahun anggaran dan awal tahun pelajaran. Proses penyusunan ini melibatkan koordinasi dengan guru dan staf, yang diberikan kesempatan untuk mengusulkan pendapat dan kebutuhan terkait anggaran kegiatan.<sup>23</sup> Penyesuaian besaran anggaran dilakukan berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan, dengan prioritas utama pada pendanaan kegiatan yang berkaitan langsung dengan peningkatan mutu pendidikan, termasuk kegiatan kesiswaan yang mendukung pengembangan potensi siswa. Efektivitas pelaksanaan manajemen pembiayaan di SMP Babussalam Blimbingsari tercermin dari berbagai upaya yang dilakukan untuk mendukung kemajuan siswa, menyediakan fasilitas yang memadai, serta melakukan evaluasi secara terukur sesuai target yang telah ditetapkan. Langkah-langkah ini berkontribusi pada keberhasilan menjaga dan meningkatkan mutu lulusan SMP Babussalam Blimbingsari.

#### **4. Efisiensi Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan**

Penelitian juga menemukan bahwa SMP Babussalam Blimbingsari memanfaatkan sumber daya keuangan secara optimal untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dalam dokumen strategis, seperti Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Operasional (Renop).<sup>24</sup> Dalam perencanaan anggaran, SMP Babussalam Blimbingsari mempertimbangkan beberapa aspek utama, termasuk urgensi kebutuhan, relevansi kegiatan, serta kemampuan pelaksanaan yang sesuai dengan alokasi anggaran dan ketepatan pelaporan.

Efisiensi anggaran ditunjukkan melalui optimalisasi sumber daya manusia yang ada, dengan fokus pada pemanfaatan tenaga pengajar dan staf secara efektif untuk menjalankan

---

<sup>22</sup> Mesiono Mesiono and Haidir Haidir, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep Dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan)," *Hikmah* 17, no. 2 (2021): 61–73, <https://doi.org/10.53802/hikmah.v17i2.88>.

<sup>23</sup> M O H MUNIR, "Manajemen Sarana Dan Prasaranadalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 12 Surabaya," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 4 (2014): 134–40, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/37/article/view/7745>.

<sup>24</sup> Siti Khadijah; Nur Ahyani; Yessi Fitriani, "Pengaruh Kinerja Guru Dan Kualifikasi Akademik Guru Terhadap Mutu Pendidikan," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (J-Mabis)* 1, no. 2013 (2017): 60–72.

program-program peningkatan mutu pendidikan.<sup>25</sup> Perencanaan yang matang dan berbasis kebutuhan ini memungkinkan SMP Babussalam Blimbingsari untuk memaksimalkan hasil pendidikan dengan alokasi dana yang terkontrol dan akuntabel.

Dengan pendekatan ini, SMP Babussalam Blimbingsari mampu menjamin bahwa pelaksanaan manajemen pembiayaan tidak hanya efektif dalam mendorong peningkatan mutu akademik, tetapi juga efisien dalam penggunaan anggaran, sehingga menciptakan keberlanjutan dalam pengelolaan pendidikan yang berkualitas.

## **Kesimpulan**

Penerapan manajemen pembiayaan pendidikan di SMP Babussalam Blimbingsari untuk meningkatkan mutu pendidikan didasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi. Proses ini berjalan dengan berpegang pada kerangka hukum serta regulasi yang berlaku. Salah satu langkah utama adalah memberikan akses informasi terbuka mengenai pengelolaan keuangan sekolah kepada pemangku kepentingan, termasuk melalui pelibatan stakeholders dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, pelaporan penggunaan anggaran dilakukan secara transparan kepada pihak-pihak terkait.

Dalam rangka mendukung prinsip-prinsip tersebut, SMP Babussalam Blimbingsari membentuk tim manajemen keuangan dan peningkatan mutu. Tim ini memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi berbagai program sekolah, terutama yang berkaitan dengan kegiatan kesiswaan dan pengadaan sarana prasarana pendukung mutu pendidikan. Keberhasilan pengelolaan manajemen pembiayaan ini ditopang oleh beberapa faktor penting, seperti kompetensi sumber daya manusia yang terlibat, koordinasi yang efektif, serta penganggaran yang disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik dan program sekolah yang diarahkan untuk peningkatan mutu pendidikan. Dengan pendekatan tersebut, manajemen pembiayaan mampu menjamin pelaksanaan program-program sekolah yang selaras dengan tujuan peningkatan mutu akademik dan non-akademik.

Pengelolaan keuangan yang dilakukan SMP Babussalam Blimbingsari berfokus pada pemenuhan kebutuhan prioritas, terutama yang berkaitan langsung dengan upaya peningkatan mutu pendidikan. Hal ini memastikan bahwa proses pembiayaan berjalan secara efektif dan efisien. Secara keseluruhan, pelaksanaan keuangan di SMP Babussalam

---

<sup>25</sup> Ulil Albab Moch Noor Efendi, "Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Pengelolaan Pendidikan," *Jurnal Intelegensia* Vol. 07 No. 2 (2019): 41–50.

Blimbingsari telah dikelola secara profesional dan perlu terus dipertahankan, bahkan ditingkatkan untuk memastikan keberlanjutan kinerja yang optimal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa mutu pendidikan memiliki korelasi yang erat dengan manajemen pembiayaan yang baik. Melalui pengelolaan pembiayaan yang terencana dan sesuai dengan program kerja, SMP Babussalam Blimbingsari mampu mendukung berbagai aspek yang menunjang peningkatan mutu pendidikan. Pengelolaan anggaran yang baik berdampak pada optimalisasi proses pembelajaran, peningkatan inovasi sekolah, pengembangan produk unggulan, serta pencapaian prestasi sekolah, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Selain itu, penggunaan anggaran yang tepat juga mendorong pelaksanaan evaluasi pendidikan yang berkualitas, menghasilkan siswa-siswa berprestasi dan bermutu. Dengan demikian, manajemen pembiayaan di SMP Babussalam Blimbingsari menjadi elemen kunci dalam mencapai visi peningkatan mutu pendidikan secara holistik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Ulpha Lisni, and Dedy Achmad Kurniady. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5631>.
- Basirun, Feska Ajepri, and Khoirul Anwar. "Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 7, no. 01 (2022): 14–19. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v7i01.172>.
- Djuwairiyah, Abd. Muqit, and Heni Listiana. "Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Journal Multicultural of Islamic Education* 4, no. 2 (2021): 81–92.
- Etika Fitrotul Magfiroh. "Manajemen Disiplin Dan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri." *Progam Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*, n.d., 92–113.
- Fauzi, Ahmad. "Analisis Biaya Mutu Dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan." *JUMPA : Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 51–62. <https://doi.org/10.33650/jumpa.v1i1.1048>.
- Firdausi, Novandina Izzatillah. "Konsep Penganggaran Biaya Pendidikan." *Kaos GL Dergisi* 8, no. 75 (2020): 147–54. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.2.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>

Fitriani, Siti Khadijah; Nur Ahyani; Yessi. "Pengaruh Kinerja Guru Dan Kualifikasi

**The 5th ICO EDUSHA 2024**

**Vol. 5 .No.1 December 2024**

**E-ISSN. 2775-930X**

- Akademik Guru Terhadap Mutu Pendidikan.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (J-Mabis)* 1, no. 2013 (2017): 60–72.
- Futaqi, Sauqi. “Manajemen Pengetahuan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.” *TA’LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 210–29.  
<https://doi.org/10.52166/talim.v3i2.2370>.
- Jannah, Saadal, Sri Ujiana Putri, and Sulkipli Herman. “Analisis Kebijakan Biaya Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan STIBA Makassar” 13, no. 3 (2024): 155–73.  
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v13i3.16520>.
- Khambali, Khambali, Mumu Mumu, and Mohamad Erihadiana. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Berbasis Kewirausahaan Di Pondok Modern Cordoba.” *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 341–52.  
<https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.8905>.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Edited by Choirel Anwar. 1st ed. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014.
- Mesiono, Mesiono, and Haidir Haidir. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep Dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan).” *Hikmah* 17, no. 2 (2021): 61–73. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v17i2.88>.
- Mesiono, Mesiono, and Roslaeni Roslaeni. “Model-Model Pembiayaan Pendidikan (Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Dalam Institusi Pendidikan).” *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 1–18. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v2i1.10>.
- Moch Noor Efendi, Ulil Albab. “Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Pengelolaan Pendidikan.” *Jurnal Intelegensia* Vol. 07 No, no. 2 (2019): 41–50.
- Mohamad Ahyar Ma’arif. “Manajemen Mutu Pendidikan Islam.” *Jurnal At-Ta’lim* 2, no. 2 (2016): 39–62. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>.
- MUNIR, M O H. “Manajemen Sarana Dan Prasaranadalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 12 Surabaya.” *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 4 (2014): 134–40. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/37/article/view/7745>.
- Mushthofa, Ahmad, Erni Munastiwi, and Aqimi Dinana. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Bebas Sumbangan Pembinaan Pendidikan.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 64–76.  
<https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.46994>.
- Nur Fazillah. “Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Non Formal.” *Jurnal Intelektualita, Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry* 8, no. 2 (2020): 1–9.
- Pujiharti, Endang Sih. “Peran Sumber Daya Pendidik Dalam Perspektif Ekonomi Pendidikan.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 35–50.
- Rini Wahyuni Siregar, Uswatun Hasanah Usnur, and Rizki dkk. Rahayu. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Edited by Makmur Syukri Syafaruddin. CV. Pusdikra Mitra Jaya. 1st ed. Vol. 1. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2022.  
<https://doi.org/10.52166/tabyin.v4i01.169>.
- Suhendri. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah” 5, no. 1 (2016): 1–23.

Sukatin, Sukatin, Siti Rukmanah, Rosanti Rosanti, and Hafizul Karim. *Manajemen Keuangan Atau Pembiayaan Pendidikan. Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*. Vol. 3, 2023. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1374>.

Sukri, Makmur. "Buku Manajemen Pembiayaan Pendidikan," 2020.

Ulkhag, M Mujiya. "Metode Stochastic Frontier Analysis Untuk Mengukur Efisiensi Di Sektor Pendidikan." *Saintekno: Jurnal Sains Dan Teknologi* 19, no. 2 (2021): 65–73.

Wardhani, Anna Sri, Ghufon Abdullah, and Noor Miyono. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 5, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i2.8003>.